



## Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa

Azaria Fidella<sup>1</sup>, Bintang Agustina P<sup>2\*</sup>, Eva Oktavidiati<sup>3</sup>, Oktarianita<sup>4</sup>, Henni Febriawati<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

### Abstrak

Tindakan pencegahan COVID 19 harus diterapkan untuk mencegah infeksi virus. Survey pendahuluan menunjukkan lebih dari 50% Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu belum menerapkan perilaku pencegahan COVID-19. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa/i. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah *cross sectional*. Survei dilakukan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu selama bulan Desember 2020. Populasi penelitian ini terdiri dari 5.788 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu mulai tahun 2014-2020 dengan status aktif. Sampel diperoleh sebanyak 98 mahasiswa. Analisis univariat dan bivariat digunakan setelah data terkumpul. Hasil analisis menemukan hanya 51% responden yang menerapkan perilaku pencegahan COVID-19, berpengetahuan tinggi (62,2%), sikap mendukung (52,04) dan keluarga mendukung (57,1%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 ( $P_v=0,499$ ) dan dukungan yang diberikan keluarga ( $P_v=0,431$ ) dengan perilaku pencegahan COVID-19 dan ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 ( $P_v=0,001$ ;  $OR=4,667$ ).

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Mahasiswa, Pengetahuan, Perilaku Pencegahan COVID-19, Sikap.

### Abstract

COVID-19 precautions must be implemented to prevent viral infection. Preliminary surveys show that more than 50% of Bengkulu Muhammadiyah University students have not implemented COVID-19 prevention behavior. The purpose of the study was to identify factors related to COVID-19 prevention behavior in university students. The approach used in this research is *cross sectional*. The survey was conducted at the University of Muhammadiyah Bengkulu during December 2020. The population of this study consisted of 5788 people from the University of Muhammadiyah Bengkulu from 2014 to 2020 with active status. Samples were obtained as many as 98 students. Univariate and bivariate analyzes were used after the data was collected. The results of the analysis found that only 51.0% of respondents implemented COVID-19 prevention behavior, 62.2% highly knowledgeable, supportive attitude 52.04 and supportive family 57.1%. There is no relationship between knowledge about COVID-19 prevention ( $p$  value = 0.499) and support provided by family ( $p$  value = 0.431) with COVID-19 prevention behavior and there is a relationship between attitude and COVID-19 prevention behavior ( $p$  value = 0.001;  $OR = 4.667$ ).

**Keywords:** Family Support, Students, Knowledge, COVID-19 Prevention Behavior, Attitude

**Korespondensi\*:** Bintang Agustina P, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu Kampus IV UMB, Jl. H. Adam Malik KM 8,5 Cempaka Permai Kota Bengkulu, Indonesia, Email: [bintangagustinap@umb.ac.id](mailto:bintangagustinap@umb.ac.id), Telp: +6285267557125

<https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1049>

Received : 17 April 2021 / Revised : 30 Juli 2021 / Accepted : 29 Januari 2022

Copyright © 2022, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

## Pendahuluan

*Corona Virus Disease-19* (COVID-19) adalah penyakit menular disebabkan oleh virus SARS-COV 2. Virus tersebut dinyatakan sebagai pandemi di seluruh dunia oleh *World Health Organization* (WHO) dan diklasifikasikan oleh pemerintah sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit. Hal tersebut perlu dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Mencuci tangan dan penggunaan masker merupakan faktor resiko seseorang tertular COVID-19. Sedangkan untuk perilaku tersebut dipengaruhi oleh jenis kelamin.<sup>1</sup>

Memasuki *masa new normal* seluruh aktivitas pendidikan tinggi juga mulai aktif kembali. Mahasiswa diperbolehkan memasuki area kampus dengan patuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (3M). Sebuah studi mengungkapkan COVID-19 memberikan pengaruh terhadap psikologis mahasiswa.<sup>2</sup> Kecemasan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor usia, tingkatan semester, pendidikan ayah, status ekonomi yang rendah dan dukungan sosial yang rendah.<sup>3</sup>

Penerapan protokol kesehatan sangat perlu dilakukan. Masih ditemukannya mahasiswa yang tidak penerapan protokol kesehatan di kampus dapat meningkatkan penyebaran COVID-19. Di area kampus, ditemukan sebanyak 23,5% mahasiswa tidak mengikuti protokol 3M.<sup>4</sup> Kesiapan dari seluruh pihak dalam memasuki *new normal* perlu dilakukan, agar kondisi ini tidak menyumbang peningkatan kasus. Pemerintah harus menyediakan seluruh sarana dan prasarana seperti tempat mencuci tangan dan berbagai himbauan untuk menggunakan masker dan menjaga jarak.<sup>5</sup>

Syadidurrahmah menemukan terdapat beberapa faktor terkait dengan perilaku pencegahan COVID-19 seperti gender, pengetahuan, menjaga jarak dan dukungan keluarga. Sebanyak 63,1% perempuan berperilaku baik dan cenderung menerapkan perilaku menjaga jarak baik

3,4 kali dibandingkan dengan laki-laki. Dukungan keluarga secara signifikan berkaitan dengan perilaku menjaga jarak.<sup>6</sup>

Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku. Pengetahuan yang baik akan membuat seseorang cenderung bersikap positif untuk melakukan pencegahan dan jika sikap positif sudah terbentuk maka akan menimbulkan perilaku yang baik juga. Pengetahuan sangat diperlukan untuk membentuk perilaku seseorang.<sup>7</sup> Pengetahuan berpengaruh atau berkorelasi dengan persepsi berisiko, dimana semakin tinggi pengetahuan maka akan memperkecil persepsi resiko.<sup>8</sup> Sebuah riset menemukan hanya 51,35% mahasiswa yang berpengetahuan baik tentang COVID-19, serta 46,39% memiliki sikap baik dalam melakukan pencegahan COVID-19.<sup>9</sup> Kurangnya pemahaman mahasiswa akan berpengaruh pada perilaku mahasiswa itu sendiri.<sup>10</sup>

Kasus COVID-19 saat ini terus mengalami peningkatan. Besaran kasus COVID-19 di Provinsi Bengkulu pada periode bulan Agustus 2020 sampai dengan November 2020, terlihat angka kematian (73 kasus), total kasus (1823 kasus) dan kasus sembuh (1283 kasus) tertinggi di bulan November 2020. Jumlah kasus COVID-19 di Provinsi Bengkulu terus bertambah.<sup>11</sup>

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2020 pada 10 orang responden di Universitas Muhammadiyah Bengkulu menunjukkan 6 orang jarang mencuci tangan, ada 8 orang tidak menjaga jarak ketika berinteraksi. Berdasarkan sudut pandang faktor penyebab perilaku pencegahan COVID-19 ditemukan 60% yang kurang mengetahui tentang COVID-19, 70% tidak mematuhi protokol kesehatan 3M, 70% sikap mahasiswa masih kurang peduli terhadap COVID-19, 40% menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 dari dukungan keluarga, 40% dan 60% dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai identifikasi faktor perilaku pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa/i aktif di Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebanyak 5.788 mahasiswa. Ukuran sampel dihitung berdasarkan besar sampel minimal menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 98 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *propotional random sampling*. Sampel diambil dengan menghitung proporsi setiap fakultas dan selanjutnya diambil secara acak. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner yang valid dan reliabel. Pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu data primer berupa jawaban responden dari setelah pengisian kuesioner dan data sekunder berupa data mahasiswa yang diperoleh dari BAAK. Data yang terkumpul dianalisis

secara univariat dan bivariat (*chi-square*) pada tingkat kepercayaan 90% dengan tahapan persiapan data, pengkodean data, entri data, pembersihan data, pengolahan dan dianalisis. Ho akan diterima jika nilai  $Pvalue \geq 0,10$  dan  $H_a$  yang akan diterima.

## Hasil

Tabel di bawah ini menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan COVID-19 pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan, Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga

Variabel	Kategori	n	%
Perilaku	Baik	50	51,0
Pencegahan	Kurang Baik	48	49,0
Pengetahuan	Tinggi	61	62,2
	Rendah	37	37,8
Sikap	Positif	51	52,0
	Negarif	47	48,0
Dukungan	Mendukung	56	57,1
Keluarga	Tidak Mendukung	42	42,9

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan yang baik (51,0%), berpengetahuan tinggi (62,24%), memiliki sikap positif (52,0%) dan keluarga mendukung (57,1%)

**Tabel 2.** Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Variabel	Kategori	Perilaku Pencegahan COVID-19				P-value	OR CI 90%
		Baik		Kurang Baik			
		n	%	n	%		
Pengetahuan	Tinggi	29	47,5	32	52,5	0,499	-
	Rendah	21	56,8	16	43,2		
Sikap	Mendukung	35	68,6	16	31,4	0,001	4,667 (1,991-10,941)
	Tidak Mendukung	15	31,9	32	68,1		
Dukungan Keluarga	Mendukung	31	55,4	25	44,6	0,431	-
	Tidak Mendukung	19	45,2	23	54,8		

Tabel 2 memperlihatkan dari 61 responden berpengetahuan tinggi terdapat 29 orang (47,5%) berperilaku baik dan 32 orang (52,5%) berperilaku kurang baik selanjutnya 37 responden berpengetahuan rendah 21 orang (56,8%) berperilaku baik dan 16 orang (43,2%) berperilaku kurang baik. Hasil Uji

statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 ( $Pvalue = 0,499$ )

Selanjutnya 51 responden dengan sikap mendukung terdapat 35 orang (68,6%) berperilaku baik dan 16 orang (31,4%) orang berperilaku kurang baik selanjutnya 47

responden dengan sikap tidak mendukung terdapat 15 orang (31,9%) berperilaku baik dan 32 orang (68,1%) berperilaku kurang baik. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 ( $P$ value= 0,001), dengan nilai  $OR=4,667$ , artinya orang yang bersikap kurang mendukung berisiko 4,667 kali untuk tidak melakukan pencegahan COVID-19.

Variabel dukungan keluarga memperlihatkan dari 56 responden dengan dukungan keluarga mendukung terdapat 31 orang (55,4%) berperilaku baik dan 25 orang (44,6%) berperilaku kurang baik selanjutnya 42 responden dengan dukungan keluarga tidak mendukung terdapat 19 orang (45,2%) menunjukkan perilaku baik dan 23 orang (54,8%) memperlihatkan perilaku kurang baik.

## Pembahasan

Perilaku pencegahan COVID-19 sangat perlu upaya pencegahan terjadinya penularan COVID-19. Temuan penelitian hampir setengah (49,0%) dari responden tidak menerapkan perilaku pencegahan COVID-19. Tempat pendidikan dan tempat-tempat umum lainnya perlu meningkatkan upaya pencegahan COVID-19. Penelitian Amelia, dkk menemukan di tempat umum seperti rumah makan juga menemukan hanya sedikit rumah makan yang menerapkan protokol kesehatan.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada keterkaitan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19, hal ini sejalan dengan temuan penelitian Homsiah memperlihatkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan COVID-19 dikarenakan masih adanya responden yang memiliki pengetahuan baik namun memiliki sikap yang negatif.<sup>13</sup>

Ditemukan lebih dari setengah (52,5%) responden yang berpengetahuan tinggi namun tidak menerapkan perilaku pencegahan COVID-19. Responden yang belum menerapkan tindakan pencegahan COVID-19 karena yakin tidak akan

terinfeksi, merasa berisiko rendah. Kepercayaan merupakan faktor yang penting dalam membentuk perilaku seseorang, dimana jika seseorang tidak percaya bahwa pasien tanpa gejala dapat menularkan COVID-19 maka tidak akan terbentuk perilaku pencegahan.<sup>14</sup>

*Self efficacy* atau efikasi diri merupakan kemadirian individu dalam hal kepercayaan diri serta keyakinan diri individu dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Kepercayaan diri pada kemampuan individu dapat menentukan bagaimana mereka bertindak, berpikir dan berkreasi.<sup>15</sup> *Cues to action* atau isyarat untuk bertindak sebagian besar orang telah menunjukkan hasil positif. Artinya, sebagian besar masyarakat sudah merasa mendapat dukungan yang cukup dari orang terdekat untuk melaksanakan protokol kesehatan. Semakin agresif perilaku positif, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan protokol kesehatan yang harus diikuti.<sup>16</sup>

Pengetahuan seseorang bisa saja menjadi baik dikarenakan banyaknya informasi yang beredar melalui media sosial terkait COVID-19. Banyaknya informasi yang diterima maka akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Media yang paling sering diakses untuk mendapatkan informasi COVID-19 seperti televisi dan media sosial.<sup>17</sup> Akses media informasi bisa mempengaruhi perilaku seseorang, semakin sering mengakses informasi maka seseorang cenderung menerapkan perilaku pencegahan COVID-19. Orang seakan-akan mendapatkan peringatan atau alarm saat mengakses.<sup>18</sup> Pemberian edukasi melalui media video tentang pencegahan COVID-19 efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Terdapat dua indra yang dilibatkan saat sasaran melihat video yang diberikan, sehingga informasi yang diberikan lebih cepat diserap.<sup>19</sup>

Sejalan dengan temuan Rachmani dan Elgyo, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terkait dengan pencegahan COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan mereka yang memiliki profilaksis COVID-19 yang tidak

memadai memiliki kemungkinan sebesar 51,4% lebih tinggi dari mereka yang tidak memiliki profilaksis COVID-19 yang tidak memadai, sedangkan mereka dengan profilaksis baik lebih banyak diterapkan pada masyarakat dengan sikap positif terhadap pencegahan COVID-19 sebesar 69,0%.<sup>16,18</sup>

Penelitian Sukesih tahun 2019 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan sikap mahasiswa kesehatan untuk mencegah COVID-19 di Indonesia, dengan persentase sikap tertinggi dalam kategori baik sebesar 206 orang (43,39%) dan paling rendah berada kategori sikap kurang sebanyak 78 orang (17,56%). Menggambarkan sikap mahasiswa di Indonesia dalam menerapkan tindakan cuci tangan dengan sabun antiseptik, menghindari kontak langsung dengan orang, menggunakan masker, ketukan batuk dan bersin sesuai dengan etika.<sup>10</sup>

Sikap positif dari seseorang terkait perilaku pencegahan COVID-19 berhubungan dengan risiko penularan COVID-19.<sup>20</sup> Penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan perlu dilakukan mengingat memasuki periode *new normal*, seluruh aktivitas pendidikan mulai diterapkan kembali. Selain protokol kesehatan mempersiapkan lingkungan pendidikan yang sehat juga penting, kegiatan yang bisa dilakukan seperti gotong royong membersihkan lingkungan tempat pendidikan, olahraga dan terus mengingatkan para peserta didik akan pentingnya penerapan protokol kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>21</sup> Meskipun penerapan perilaku pencegahan bervariasi namun sebagian besar responden setuju dengan tindakan pencegahan. Temuan penelitian membuktikan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku cuci tangan menggunakan sabun, memakai masker ketika keluar rumah dan menjauhi berpergian.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan COVID-19. Syadidurrahmah menemukan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tindakan pencegahan COVID-19, besaran

dengan keluarga kategori mendukung yaitu 66,2%. Keluarga berperan penting untuk membangun dan mempertahankan gaya hidup sehat yang sederhana namun terbatas. Adanya dukungan keluarga memiliki dampak 1,8 kali dalam pembentukan tindakan pencegahan COVID-19 dibandingkan tanpa adanya dukungan keluarga.<sup>7</sup>

Keluarga semakin berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, dengan meningkatnya kasus infeksi COVID-19, pemerintah telah memperkenalkan gaya hidup baru atau populer dengan sebutan *new normal*, peran keluarga dalam menangani masalah COVID-19, perilaku disiplin kepala keluarga merupakan kunci terpenting untuk melindungi diri dari infeksi. Efektifitas kepala keluarga dalam mendisiplinkan anggotanya baik itu posisinya sebagai anggota sentral dan panutan dalam struktur masyarakat yang kecil, tetapi kepala keluarga adalah segalanya bagi anggota keluarga agar mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Perilaku sehat merupakan kunci keberhasilan upaya dukungan keluarga untuk melengkapi, mendukung dan mempercepat pencapaian tujuan perubahan perilaku. Kepala keluarga harus menjadi contoh perilaku hidup bersih dan sehat melalui tindakannya. Dalam keteladanannya, kepala keluarga perlu bersusah payah menyampaikan kepada keluarga tentang pentingnya menerapkan hidup sehat.

Penelitian Kaddi menunjukkan bahwa pemberian informasi dari keluarga dan anak sangat membantu dalam mencegah penyebaran COVID-19. Proses penyampaian pesan orang tua tentang bahaya COVID-19 dapat memperbaiki pemahaman dan perilaku anak sehingga dapat menerapkan tindakan pencegahan. Orang tua harus terus menyampaikan bahwa penerapan protokol kesehatan penting agar tubuh tidak sakit namun jika diabaikan tubuh bisa sakit bahkan berakhir pada kematian.<sup>22</sup>

Ditemukan sebanyak 56 persen responden yang mendapatkan dukungan keluarga namun berperilaku tidak baik dalam

pengecanaan COVID-19, hal ini dipengaruhi faktor lain seperti pengaruh teman. Dukungan dari rekan kerja berhubungan dengan perilaku pengecanaan rekan lainnya. Semakin banyak rekan kerja atau teman yang memberikan dukungan melakukan pengecanaan COVID-19, maka akan mempengaruhi orang disekeliling untuk menerapkan perilaku yang serupa.<sup>23</sup>

### Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga tidak berhubungan dengan perilaku pengecanaan COVID-19. Sedangkan sikap yang baik terbukti mendukung terbentuknya perilaku pengecanaan COVID-19 pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

### Saran

Penelitian ini mengukur perilaku pengecanaan melalui 3M, diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan menambah indikator perilaku pengecanaan dengan 5M (mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas) serta mengembangkan faktor lainnya yang berhubungan dengan perilaku pengecanaan seperti dukungan dari lingkungan kampus. Adanya kebijakan dari universitas terkait perilaku pengecanaan, misalnya melarang mahasiswa jika tidak menggunakan masker untuk masuk ke area/Gedung kampus, mencuci tangan dan lain sebagainya.

### Daftar Pustaka

1. Abudi R, Mokodompis Y, Nurfadiaz A. Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19 Stigma Against Positive People Covid-19. 2020;2(2).
2. Browning MHEM, Larson LR, Sharaievska I, Rigolon A, McAnirlin O, Mullenbach L, et al. Psychological impacts from COVID-19 among university students: Risk factors across seven states in the United States. PLoS One [Internet]. 2021;16(1):e0245327. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0245327>
3. Fu W, Yan S, Zong Q, Anderson-Luxford D, Song X, Lv Z, et al. Mental health of college students during the COVID-19 epidemic in China. J Affect Disord [Internet]. 2021;280(PA):7–10. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.11.032>
4. Fitri BM, Widyastutik O, Arfan I. Penerapan protokol kesehatan era New Normal dan risiko Covid-19 pada mahasiswa. Ris Inf Kesehat. 2020;9(2):143.
5. Bayu C, Kurniadi F. Kesiapan Public Space di Kota Pontianak Menghadapi Kondisi New Normal Pasca Covid 19. Arsitektura [Internet]. 2021;19(1):95–106. Available from: <https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/view/46450>
6. Syadidurrahmah F, Muntahaya F, Islamiyah SZ, Fitriani TA, Nisa H. Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19. Perilaku dan Promosi Kesehat Indones J Heal Promot Behav. 2020;2(1):29.
7. Yanti B, Wahyudi E, Wahiduddin W, Novika RGH, Arina YMD, Martani NS, et al. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. J Adm Kesehat Indones. 2020;8(2):4.
8. Taghrir MH, Borazjani R, Shiraly R. COVID-19 and Iranian Medical Students; A Survey on Their Related-Knowledge, Preventive Behaviors and Risk Perception. Arch Iran Med. 2020;23(4):249–54.
9. Sukesih S, Usman U, Budi S, Sari DNA. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2020;11(2):258.
10. Ramadhani F, Nuryani. Pengetahuan Berkorelasi Positif dengan Perilaku Pencegahan COVID – 19 pada Mahasiswa di Gorontalo. J Ilm Kesehat. 2020;2(3):108–17.
11. Dinkes Provinsi Bengkulu. Situasi Terkini Perkembangan Covid-19. 2020 [Internet]. 2020. Available from: <https://covid19.bengkuluprov.go.id/databengkulu>
12. Amelia, Decha Suci., Suwarni, Linda., Selviana. M. Kesiapan Rumah. 2020.
13. Homziah B. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. J Stud Farm. 2020;
14. Chen X, Ran L, Liu Q, Hu Q, Du X, Tan X. Hand hygiene, mask-wearing behaviors and its associated factors during the COVID-19 epidemic: A cross-sectional study among primary school students in Wuhan, China. Int J Environ Res Public Health. 2020;17(8).
15. Rosdiana Y, Rahayu W, Hastutiningtyas. Self Efficacy Tinggi Meningkatkan Self Regulation Learning pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadew. 2021;9(2):248–56.
16. Rahmafika Cinthya Afro, Isfiya A, Thinni RN. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

- Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. Vol. 3, (ournal Of Community Mental Health And Public Policy. 2020. p. 1–10.
17. Yunus M, Zakaria S. Sumber Informasi Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19. *J Keperawatan* [Internet]. 2021;13(2 SE-Articles):337–42. Available from: <http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1002>
  18. Elygio LRD, Widjanarko B, Handayani N. Knowledge, Attitudes, And Access To Information Related To The Prevention Practices During The Covid-19 Pandemic (A study to undergraduate students of Public Health Diponegoro University). *J Public Heal Trop Coast Reg.* 2020;3(2):31–9.
  19. A' Ayun Q, Husin H, Pratiwi BA, Oktarianita. Pengaruh Edukasi Protokol Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Anak Panti. *J Kesehat Masy Khatulistiwa* [Internet]. 2021;8(4):205–12. Available from: <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/3149/pdf>
  20. Nurazisah S, Febriawati H, Bintang Agustina Pratiwi, Oktarianita, Angraini W, Yanuarti R. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Risiko Penularan Virus Covid-19 pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu Siti. *J Kesehat Masy Indones* [Internet]. 2021;16(1):52–9. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/7775/pdf>
  21. Pratiwi BA, Jayanuarto R, Weti, Maharani A, Susanti ET. Penerapan Sekolah Sehat dan Taat Hukum Pasca Pembelajaran Daring di SDN 62 Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *J Pengabdian Magister Pendidik IPA* [Internet]. 2021;4(4):395–401. Available from: <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/1140/852>
  22. Kaddi SM, Lestari P, Adrian D. Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019. Vol. 6, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial.* 2020. p. 127–37.
  23. Sari A, Budiono I. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indones J Public Heal Nutr* [Internet]. 2021;1(1):101–13. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN/article/view/44977>